

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan model peningkatan keberhasilan bisnis melalui kompetensi kewirausahaan dan lingkungan bisnis yang dimediasi oleh daya saing pada industri pakaian jadi di Jawa Barat.

1. Kompetensi kewirausahaan, lingkungan bisnis, daya saing, dan keberhasilan bisnis termasuk rendah, demikian juga dengan semua pengukuran dimensinya. Dengan kata lain, pebisnis pakaian jadi di Jawa Barat belum sepenuhnya memiliki kompetensi kewirausahaan yang memadai dalam menjalankan bisnisnya. Demikian pula, lingkungan bisnis dinilai belum sepenuhnya mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif. Daya saing pada umumnya belum sepenuhnya menjadi acuan pengembangan usaha. Terakhir, pengusaha kuliner pada umumnya belum menunjukkan keberhasilan bisnis yang tinggi pada sektor usaha pakaian jadi ini.
2. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan yang memadai dapat mendorong terciptanya daya saing yang tinggi, demikian pula sebaliknya bahwa rendahnya kompetensi kewirausahaan dapat memperburuk daya saing. Karena terbukti pengaruhnya positif, maka beberapa aspek pada kompetensi kewirausahaan dapat berjalan seiringan dengan peningkatan daya saing.
3. Lingkungan bisnis berpengaruh positif terhadap daya saing. Berdasarkan itu, lingkungan bisnis yang tepat dapat mendorong terciptanya daya saing yang diharapkan, namun bila lingkungan bisnis tersebut dirasakan tidak mendukung, maka daya saing juga tidak akan meningkat seperti yang diharapkan. Karena

terbukti pengaruhnya positif, maka beberapa aspek pada lingkungan bisnis dapat berjalan seiringan dengan peningkatan daya saing.

4. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis, secara langsung maupun melalui daya saing. Hal ini berarti bahwa tingkat kompetensi kewirausahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keberhasilan bisnis. Dalam hal ini, kompetensi kewirausahaan dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis melalui daya saing, yang menunjukkan bahwa daya saing dapat berfungsi sebagai variabel mediasi yang sifatnya parsial.
5. Lingkungan bisnis berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis, secara langsung maupun melalui daya saing. Hal ini berarti bahwa tingkat lingkungan bisnis juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keberhasilan bisnis. Dalam hal ini, lingkungan bisnis dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis melalui daya saing, yang juga menunjukkan bahwa daya saing dapat berfungsi sebagai variabel mediasi yang sifatnya parsial.
6. Daya saing berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis. Hal ini dapat berarti bahwa daya saing yang tinggi secara langsung dapat meningkatkan keberhasilan bisnis. Demikian pula sebaliknya, daya saing yang rendah dapat secara langsung memperburuk tingkat keberhasilan bisnis keseluruhan.

5.2. Implikasi

Beberapa implikasi hasil penelitian terkait model peningkatan keberhasilan bisnis melalui kompetensi kewirausahaan dan lingkungan bisnis yang dimediasi oleh daya saing pada industri pakaian jadi di Jawa Barat adalah sebagai berikut.

1. Keberhasilan bisnis yang rendah disebabkan oleh daya saing yang juga masih rendah, yang pada gilirannya ditentukan oleh kompetensi kewirausahaan yang belum tinggi dan lingkungan bisnis yang kurang kondusif. Implikasinya adalah bahwa jika kompetensi kewirausahaan tidak ditingkatkan dan lingkungan bisnis tidak kondusif, maka daya saing akan tetap rendah dan keberhasilan bisnis tidak dapat tercapai dengan optimal.

2. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap daya saing lebih tinggi daripada pengaruh lingkungan bisnis terhadap daya saing. Implikasinya adalah bahwa bila tidak dilakukan upaya-upaya peningkatan kompetensi kewirausahaan, maka daya saing tidak akan meningkat.
3. Pengaruh lingkungan bisnis terhadap daya saing tidak setinggi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap daya saing. Implikasinya adalah bahwa analisis lingkungan bisnis pada usaha pakaian jadi ini dapat dilakukan setelah kompetensi kewirausahaan memadai agar kontribusinya terhadap daya saing dapat meningkat.
4. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan bisnis juga lebih tinggi daripada pengaruh lingkungan bisnis terhadap keberhasilan bisnis. Implikasinya adalah bahwa tanpa adanya kompetensi kewirausahaan yang tinggi, maka keberhasilan bisnis juga tidak akan meningkat.
5. Pengaruh lingkungan bisnis terhadap keberhasilan bisnis juga tidak setinggi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan bisnis. Implikasinya adalah bahwa jika lingkungan bisnis ini tidak diantisipasi dengan benar, maka pengaruhnya akan semakin buruk terhadap peningkatan keberhasilan bisnis secara keseluruhan.
6. Daya saing dapat memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan dan lingkungan bisnis terhadap keberhasilan bisnis. Implikasinya adalah bahwa daya saing yang tinggi dapat mendorong keberhasilan bisnis dengan dukungan kompetensi kewirausahaan yang memadai dan dukungan lingkungan bisnis yang kondusif.
7. Secara keseluruhan, keberhasilan bisnis yang tinggi dapat tercapai dengan adanya daya saing yang tinggi, kompetensi kewirausahaan yang memadai, dan lingkungan bisnis yang tepat dan kondusif. Analisis IPMA menunjukkan posisi masing-masing dimensi pada setiap konstruk sesuai skala prioritas untuk dipertahankan, ditingkatkan, disesuaikan, atau diperbaiki.

5.3. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan dalam meningkatkan model peningkatan keberhasilan bisnis melalui kompetensi kewirausahaan dan lingkungan bisnis yang dimediasi oleh daya saing pada industri pakaian jadi di Jawa Barat adalah sebagai berikut

1. Keberhasilan bisnis dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan dan lingkungan bisnis secara langsung maupun melalui daya saing. Peningkatan dalam kompetensi kewirausahaan, lingkungan bisnis, dan daya saing dapat meningkatkan tingkat keberhasilan bisnis. Untuk itu, fokus utama peningkatan keberhasilan bisnis perlu diseimbangkan dengan aspek non-finansial, yaitu melalui peningkatan kepuasan pelanggan dengan cara memperhatikan keluhan pelanggan dan peningkatan kepuasan karyawan dengan cara memberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan mereka.
2. Beberapa dimensi pada kompetensi kewirausahaan belum sepenuhnya optimal sehingga perlu lebih ditingkatkan, yaitu *personal*, *technical*, *learning*, *strategic*, dan *organizing*. Upaya-upaya peningkatan kompetensi kewirausahaan tersebut dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek-aspek pemerolehan, asimilasi, berbagi, dan pemanfaatan kompetensi-kompetensi tersebut secara sistematis.
3. Dimensi *stable/dynamic* pada lingkungan bisnis belum sepenuhnya optimal sehingga perlu lebih ditingkatkan. Upaya-upaya peningkatan lingkungan tersebut dapat dilakukan melalui antisipasi tindakan pesaing yang agresif, peningkatan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, pemahaman lebih mendalam mengenai selera konsumen berdasarkan pasar, dan antisipasi untuk belajar mengenai kemajuan teknologi dan pemanfaatan ICT digital dalam bisnis.
4. Beberapa dimensi pada daya saing juga belum sepenuhnya optimal sehingga perlu lebih ditingkatkan, yaitu Strategi-Struktur-Persaingan, Industri Terkait & Pendukung, dan Kondisi Permintaan. Upaya peningkatan daya saing tersebut memerlukan adanya peningkatan manajemen strategik para pebisnis melalui

Okky Rizkia Yustian, 2021

MODEL PENINGKATAN KEBERHASILAN BISNIS MELALUI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN BISNIS YANG DIMEDIASI OLEH DAYA SAING PADA INDUSTRI PAKAIAN JADI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelatihan dan pengalaman serta fokus pada penciptaan produk pakaian yang unik dan khas sehingga sukar ditiru oleh pesaing.

5. Dimensi *financial* pada keberhasilan usaha juga belum sepenuhnya optimal sehingga perlu lebih ditingkatkan. Dalam hal ini, pebisnis dapat fokus pada penggabungan cara-cara lama dan baru dalam mengelola profitabilitas, omset penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pengembalian investasi.
6. Kontribusi lingkungan bisnis terhadap daya saing dan keberhasilan bisnis tidak lebih tinggi daripada kontribusi kompetensi kewirausahaan. Untuk itu, analisis lingkungan bisnis perlu mendapatkan perhatian lebih dari para pebisnis pakaian jadi di Jawa Barat, yaitu dengan memberikan pemahaman terkait pentingnya analisis lingkungan bisnis internal/eksternal juga lingkungan *benign/hostile* atau *stable/dynamic*. Beberapa alternatif untuk meningkatkan pemahaman tersebut adalah melalui pelatihan dan kolaborasi dengan perusahaan sejenis atau berkonsultasi kepada pihak yang menguasai bidang tersebut.